



PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, DAN PENERAPAN TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER (TABK) TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN AUDIT INVESTIGATIF DALAM MENDETEKSI KECURANGAN

Mokhammad Ridwan Fauzi^{1*}, Choirul Anwar², I Gusti Ketut Agung Ulupui³

¹²³ Universitas Negeri Jakarta

Abstract

This study was conducted to obtain empirical evidence regarding the Effect of Independence, Experience, and Application of Computer Assisted Audit Techniques (TABK) on the Effectiveness of Investigative Audit Implementation in Detecting Fraud. This study uses primary data with a sample of investigative auditors working at the Central Office of the Indonesian Supreme Audit Board (BPK RI), Central Jakarta. The sampling technique uses a random sampling method with 55 respondents. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis method with a significance level of 5%. Based on the results of the analysis conducted, it can be concluded that partially, independence has a significant positive effect on the effectiveness of investigative audit in detecting fraud, experience has a significant positive effect on the effectiveness of investigative audit in detecting fraud, and the application of TABK has a significant positive effect on the effectiveness of investigative audit in detect fraud. Simultaneously, independence, experience, and application of TABK have a significant positive effect on the effectiveness of investigative audits in detecting fraud.

Keywords: *Investigative Audit Implementation, Auditor Independence, Auditor Experience, Computer Assisted Audit Techniques (TABK)*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Independensi, Pengalaman, dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan. Penelitian ini menggunakan data primer dengan sampel auditor investigatif yang bekerja di Kantor Pusat Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Jakarta Pusat. Teknik *sampling* menggunakan metode *random sampling* dengan 55 responden. Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, independensi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan, pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan, dan penerapan TABK berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Secara simultan, independensi, pengalaman, dan penerapan TABK berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

Kata kunci: *Pelaksanaan Audit Investigatif, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)*

How to Cite:

Fauzi, M.R., Anwar, C., & Ulupui, I.G.K.A., (2019). Pengaruh Independensi, Pengalaman, dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan. Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing, Vol. 1, No. 1, hal 1-15. <https://doi.org/xx.xxxxx/JAPA/xxxxx>.

* *Corresponding Author:*

Mokhammad Ridwan Fauzi (ridwanmuhammad22@gmail.com)

PENDAHULUAN

Tindak pidana kecurangan (*fraud*) saat ini sudah sering terjadi. Hal ini diselaraskan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga membuat para pelaku kecurangan (*fraud*) memiliki intelegensi yang tinggi untuk melakukan suatu tindak pidana kecurangan (*fraud*).

Pengusutan tindak pidana kecurangan (*fraud*) dapat dilaksanakan diluar bidang hukum dengan dibantu oleh seorang ahli ekonomi. Adapun ahli ekonomi yang dapat membantu mengusut tindak pidana tersebut adalah auditor. Seorang auditor yang dapat memberikan bantuan yang berkaitan dengan tindak pidana kecurangan (*fraud*) disebut juga sebagai auditor investigatif.

Okoye dan Gbegi (2013) menyatakan bahwa audit investigatif dapat digunakan untuk menentukan keterlibatan individu, organisasi, atau lembaga dalam suatu aktivitas keuangan ilegal. Audit investigatif juga lebih dikenal dengan nama *fraud* audit atau pemeriksaan kecurangan. Hal tersebut juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, dimana embaga yang memiliki wewenang atas pelaksanaan audit investigatif adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Salah satu kasus betapa pentingnya audit investigatif yaitu pada kasus Hambalang yang dimuat oleh www.republika.co.id. Pada kasus tersebut dijelaskan bahwa audit investigatif yang dilaksanakan oleh BPK dilakukan dengan dua tahap, pada tahap pertama BPK memuat praduga adanya indikasi penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan, penyalahgunaan wewenang dalam proses persetujuan tahun jamak, dan proses pelaksanaan konstruksi dalam pembangunan wisma Hambalang. Indikasi penyalahgunaan wewenang tersebut mengakibatkan kerugian negara sekitar Rp 263,66 miliar. Kemudian, ditahap kedua BPK menemukan berbagai macam bukti tambahan adanya indikasi penyimpangan dalam kasus Hambalang, sehingga memperkuat dugaan adanya indikasi penyimpangan yang telah dilakukan pada tahap pertama.

Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan proses audit investigatif diperlukan auditor yang memiliki pengetahuan serta pengalaman yang baik untuk hal tersebut, dan juga memiliki sikap independen serta profesionalitas yang tinggi, agar tidak mudah terpengaruh oleh tekanan-tekanan yang diberikan oleh berbagai pihak, sehingga laporan hasil audit investigatif yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dijadikan sebagai bukti pada proses hukum selanjutnya.

Pada dasarnya, independensi merupakan suatu sikap dimana seorang individu tidak condong atau memihak pada pihak manapun. Sikap independen ditunjukkan dalam bentuk tidak ada hubungan yang khusus antara auditor dengan klien, tidak ada kepentingan apapun, dan tidak terpengaruh oleh faktor-faktor lain yang tidak berkaitan dengan audit (Lameng dan Dwirandra, 2018).

Selain independensi dan pengalaman, di era perkembangan teknologi dan informasi seperti saat ini, faktor lain yang dapat membantu pelaksanaan audit investigatif menjadi lebih efektif adalah penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK). Perkembangan teknologi dan informasi memiliki dampak positif bagi auditor, karena perkembangan teknologi dan informasi telah melahirkan suatu teknik audit baru yang dimana nantinya dapat memudahkan pekerjaan auditor, sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja auditor. Teknik tersebut adalah Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK), apabila TABK dapat dioptimalkan dengan baik, teknik tersebut dapat mendukung pelaksanaan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini berkontribusi dalam hal memberikan sejumlah bukti empiris mengenai apakah independensi auditor, pengalaman auditor, dan TABK berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

TINJAUAN TEORI

Teori Atribusi

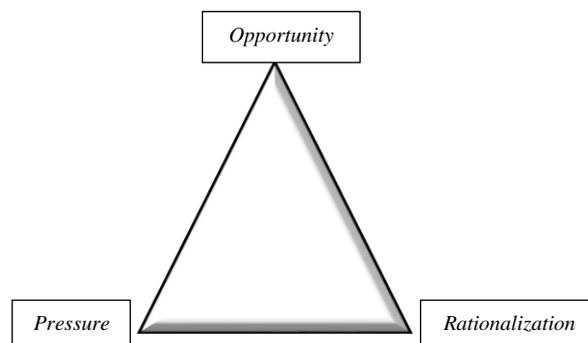
Teori atribusi merupakan teori yang mempelajari tentang perilaku seseorang. Menurut (Luthans, 2006) menyatakan bahwa:

“Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dan lain sebagainya, ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu”

Fraud Triangle Theory (Teori Segitiga Kecurangan)

Vona (2008:7) menyatakan bahwa:

“Pada umumnya *fraud triangle* (segitiga kecurangan) diterima sebagai bagian dari proses mengidentifikasi dan menilai risiko kecurangan, dengan konsep yang sederhana, teori ini menyatakan bahwa kecurangan terjadi karena adanya tiga faktor atau elemen, seperti tekanan, peluang, dan pembenaran”.



Gambar 1: *Fraud Triangle* (Segitiga Kecurangan)

Sumber: data diolah oleh penulis, 2019

Berikut adalah penjelasan setiap elemen dari *fraud triangle*:

- a. *Pressure* (Tekanan), yaitu suatu faktor yang mendorong orang untuk melakukan tindak pidana kecurangan karena ketidakmampuan seseorang dalam bidang perekonomiannya.
- b. *Opportunity* (Peluang), biasanya terjadi ketika adanya kelemahan yang dialami oleh suatu perusahaan atau lembaga sehingga menciptakan peluang untuk melakukan kecurangan.
- c. *Rationalization* (Pembenaran), yaitu sikap yang ditunjukkan oleh seorang yang melakukan kecurangan dengan melakukan justifikasi atas perbuatan yang dilakukannya. Hal ini mengacu pada karakter dari seorang pelaku tindak pidana kecurangan tersebut.

Auditing

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2014:2):

“*Auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen”.

Jenis Audit

Menurut Agoes (2018:13) jenis audit dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Berdasarkan luas pemeriksaan
 - a) Pemeriksaan Umum (*General Audit*)

- b) Audit Khusus (*Special Audit*)
- 2) Berdasarkan jenis pemeriksaan
 - a) Manajemen Audit (*Management Auditing*)
 - b) Audit Ketaatan (*Compliance Auditing*)
 - c) Audit Internal (*Internal Auditing*)
 - d) *Computer Audit*

Prosedur Audit

Menurut Mulyadi (2010) menjelaskan bahwa tahapan-tahapan prosedur audit adalah:

- 1) Inspeksi (*Inspection*)
- 2) Pengamatan (*Observation*)
- 3) Konfirmasi (*Confirmation*)
- 4) Permintaan Keterangan (*Enquiry*)
- 5) Penelusuran (*Tracing*)
- 6) Pemeriksaan Bukti Pendukung (*Vouching*)
- 7) Perhitungan (*Counting*)
- 8) Pemindaian (*Scanning*)
- 9) Pelaksanaan Ulang (*Reperforming*)
- 10) Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)

Bukti Audit

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2012:4) menyatakan:

“Bukti audit merupakan suatu informasi yang digunakan oleh auditor dalam menarik sebuah kesimpulan sebagai basis opini auditor.”

Jenis Auditor

Menurut Tunggal (2016) jenis-jenis auditor terbagi kedalam empat jenis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Auditor Eksternal
- 2) Auditor Internal
- 3) Auditor Pemerintahan
- 4) Auditor Forensik

Audit Investigatif

Menurut Bologna dan Robert dalam Karyono (2013:131) menyatakan bahwa audit investigasi melibatkan kaji ulang dokumentasi keuangan untuk tujuan khusus yang dapat berkaitan dengan usaha mendukung tindakan hukum dan juga tuntutan asuransi sebagaimana halnya masalah kejahatan.

Prinsip Audit Investigatif

Karyono (2013:134) menyatakan bahwa audit investigatif mempunyai beberapa prinsip yaitu:

- 1) Mencari suatu kebenaran atas suatu kasus berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Memanfaatkan bukti pendukung atas fakta yang dipermasalahkan.
- 3) Bukti fisik merupakan bagian dari bukti nyata dan akan selalu digunakan untuk mengungkap suatu kasus yang sama.
- 4) Tenaga ahli hanya diperlukan sebagai bantuan dalam pelaksanaan audit investigasi, dan bukan merupakan pengganti audit investigasi.

- 5) Mengumpulkan setiap fakta yang terjadi sehingga bukti yang diperoleh dapat digunakan untuk mengungkap terjadinya *fraud* dan menunjukkan pelaku dari *fraud* tersebut.

Aksioma Audit Investigatif

Tuanakotta (2007:208) menjelaskan bahwa aksioma adalah suatu asumsi dasar yang jelas sehingga tidak lagi membutuhkan pembuktian atas kebenarannya. Terdapat tiga aksioma yang digunakan dalam investigatif, yaitu:

- 1) *Fraud* selalu tersembunyi
- 2) Pembuktian *fraud* secara timbal balik
- 3) Pengadilan yang menetapkan bahwa *fraud* memang terjadi

Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif

Mulyati, Pupung, & Hendra (2015) menyatakan bahwa efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam rangka menjalankan audit investigasi, seorang auditor harus memiliki kompetensi dalam hal kemampuan dasar, teknis, dan sikap mental yang kuat.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan adalah sebagai berikut:

a) Prosedur Audit

Menurut Agoes (2018:211) prosedur audit adalah suatu cara atau langkah yang harus dilakukan oleh auditor pada saat melakukan pemeriksaan laporan keuangan.

b) Teknik Audit

Menurut Tuanakotta (2007:227) menyatakan bahwa teknik audit adalah suatu cara atau langkah yang digunakan oleh auditor untuk mengaudit kewajaran penyajian laporan keuangan. Kemudian hasil dari penggunaan teknik audit tersebut menghasilkan bukti audit. Dalam hal ini teknik audit dibagi kedalam tujuh langkah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memeriksa fisik (*physical examination*)
- 2) Meminta konfirmasi (*confirmation*)
- 3) Memeriksa dokumen (*documentation*)
- 4) Prosedur analitikal (*analytical review*)
- 5) Meminta informasi lisan atau tertulis dari klien (*inquiries of the auditee*)
- 6) Menghitung kembali (*reperformance*)
- 7) Mengamati (*observation*)

Independensi Auditor

Menurut Irawan, Rispantyo, dan Astuti (2018) menyatakan bahwa independensi merupakan suatu sikap dan mental yang harus dipertahankan oleh auditor. Jadi pada saat menilai kewajaran dari suatu laporan keuangan, seorang auditor tidak mudah dipengaruhi oleh berbagai pihak.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat independensi auditor dalam menjalankan tugas dikemukakan oleh Lameng dan Dwirandra (2018) sebagai berikut:

- a. Independensi penyusunan program audit
- b. Independensi investigatif
- c. Independensi pelaporan

Pengalaman Auditor

Pengalaman adalah suatu keahlian atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari keterlibatan langsung dalam suatu peristiwa (Sari dan Helmayunita, 2018).

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel pengalaman auditor adalah yang telah dikemukakan oleh (Suraida, 2005), sebagai berikut:

- a. Lamanya waktu pengalaman dibidang audit
- b. Banyaknya tugas audit

Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)

Menurut Pratiyaksa dan Widhiyani (2016) perkembangan teknologi informasi audit, melahirkan suatu alat yang sangat diharapkan dapat membantu auditor dalam melakukan tahapan proses audit, yaitu Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) ini merupakan suatu alat yang saat ini digunakan oleh auditor untuk mencapai tujuan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dari suatu entitas atau lembaga. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel TABK adalah yang terdapat pada Pedoman Standar Akuntansi (PSA) No. 59 (SA Seksi 327):

- a. Efektivitas dalam penerapan TABK
- b. Efisiensi dalam penerapan TABK

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh independensi auditor terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan

menurut Lameng dan Dwirandra (2018) menyatakan bahwa independensi adalah salah satu faktor yang dapat menentukan tingkat kredibilitas laporan audit yang dihasilkan oleh auditor, sehingga jika seorang auditor tidak independen pada saat melaksanakan proses audit, maka laporan audit yang dihasilkan sangat diragukan dan tidak dapat dipercaya oleh beberapa pihak yang berkepentingan atas laporan audit tersebut. Selanjutnya, hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Lameng dan Dwirandra (2018) yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara independensi auditor terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif.

H1: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

Pengaruh pengalaman auditor terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan

Berdasarkan teori atribusi yang telah dijelaskan bahwa dalam hal ini pengalaman merupakan bagian yang terdapat didalam diri seorang auditor, itu berarti pengalaman termasuk kedalam faktor internal yang dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam menghadapi setiap situasi dan kondisi yang berada disekitarnya, oleh sebab itulah pada saat melaksanakan audit investigatif dibutuhkan auditor yang berpengalaman untuk melaksanakan audit tersebut, sebab audit investigatif dilakukan dengan tujuan khusus dan diluar dari audit keuangan serta audit kinerja, maka dari itu diperlukan auditor investigatif yang sangat ahli dibidangnya. Hasil penelitian dari Lameng dan Dwirandra (2018) membuktikan bahwa ada pengaruh antara pengalaman dengan efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif.

H2: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

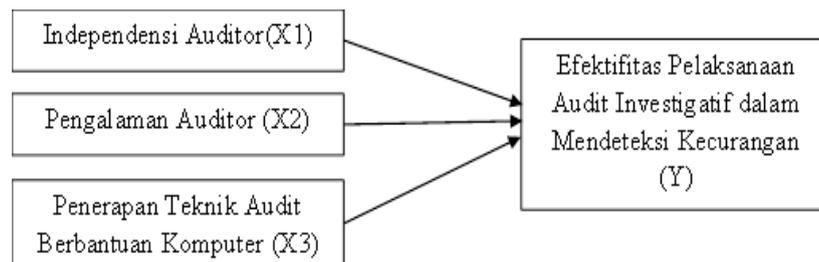
Pengaruh Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan

Di era perkembangan teknologi seperti sekarang ini penerapan TABK sangat dibutuhkan oleh auditor untuk meningkatkan kualitas kinerja dan mempermudah tugasnya dalam melakukan pemeriksaan. Penerapan TABK sangat membantu auditor dalam memilih data dari berbagai transaksi yang telah dilakukan dalam beberapa tahun terakhir, kemudian data yang telah dipilih akan diperiksa untuk mengetahui apakah didalam data tersebut terdapat kesalahan atau tidak. Hal tersebut menunjukkan bahwa TABK dapat membantu auditor untuk melaksanakan proses pemeriksaan secara

efektif dan efisien. Pada penelitian yang dilakukan oleh Atmaja (2016) menyatakan bahwa Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) memiliki pengaruh positif terhadap kemauan auditor dalam mendeteksi *fraud*, yang dimana pendeteksian *fraud* ini merupakan suatu hal yang serupa dengan audit investigatif karena dalam proses pelaksanaannya audit investigatif memiliki fungsi untuk mengungkap kecurangan hingga sampai ke akarnya.

H3: Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

Rerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Rerangka Konseptual

METODE

Pada penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah auditor investigatif yang berada dilingkungan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI). Ruang lingkup penelitian memberikan pembatasan terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini akan dilakukan di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) yang menjadi tempat penelitian. Kemudian penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober - Desember 2019.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan model analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan independen, kemudian data yang akan diolah berupa data primer yang akan didapatkan dengan cara menyebarkan kuisioner kepada responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor investigatif yang bekerja di kantor pusat Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia. Dalam menentukan sampel pada penelitian ini digunakan teknik *random sampling*

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini, penulis menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan: n = sampel

N = populasi

e = standar *error* yang ditetapkan penulis (10%)

$$n = \frac{123}{1 + (123 \cdot 10\%^2)} = 55,15$$

Berdasarkan perhitungan slovin tersebut dapat diketahui jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 55,15 kemudian dibulatkan menjadi 55 sampel.

Jenis data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari jawaban kuesioner yang telah disebar luaskan kepada auditor yang bekerja di kantor BPK pusat yang kemudian hasil jawaban kuesioner tersebut diukur menggunakan skala *likert*. Data yang dicantumkan dalam kuesioner penelitian tersebut berupa:

- 1) Karakteristik dari responden, yaitu jenis kelamin, jabatan, pendidikan terakhir, usia, dan lama bekerja.
- 2) Tanggapan responden mengenai variabel independensi auditor, pengalaman auditor, TABK, dan efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

Berikut ini perasionalisasi variabel penelitian, variabel dependen adalah efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan, menurut lameng dan dwirandra (2018) menyatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan adalah prosedur audit dan teknik audit.

Variabel Independen antara lain Independensi auditor, pengalaman Auditor, dan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK). Independensi diukur menggunakan indikator yang terdapat pada penelitian Lameng dan Dwirandra (2018), yaitu Independensi penyusunan program audit, Independensi investigatif, dan Independensi pelaporan. Pengalaman Auditor Suraida (2005) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pengalaman auditor dapat diukur menggunakan beberapa indikator yang diantaranya, Lamanya waktu pengalaman dibidang audit dan Banyaknya tugas audit yang ditangani oleh auditor. Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) diukur dengan diambil dari PSA No. 59 SA Seksi 327 (2011): Efektivitas dalam penerapan TABK, dan Efisiensi dalam penerapan TABK.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistika, yang meliputi statistika deskriptif, uji validitas dan realibilitas, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Seluruh perhitungan statistika yang dilakukan menggunakan program SPSS. Tujuan dari persamaan regresi linier adalah untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dan variabel terikat tersebut dapat diprediksi dari variabel bebas.

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif

α = Bilangan konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Independensi Auditor

X2 = Pengalaman Auditor

X3 = Penerapan TABK

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen dan dependen yang terdapat dalam penelitian ini, variabel independen diantaranya yaitu, independensi, pengalaman, dan teknik audit berbantuan komputer, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. penelitian ini juga menggunakan data primer yang dimana data tersebut didapatkan dengan cara

menyebarkan kuesioner secara langsung. Kuesioner tersebut disebarkan kepada seluruh auditor investigatif yang bekerja di Kantor Pusat Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Jakarta Pusat. Responden dalam penelitian ini adalah auditor investigatif yang bekerja di kantor pusat BPK RI. Kemudian jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 55 responden dan diklasifikasikan berdasarkan identitas responden yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lama bekerja atau pengalaman kerja.

Analisis Statistik Deskriptif

Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan

Tabel 1. Statistik Deskriptif Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan	55	20	69	89	81,60	4,573	20,911
Valid N (listwise)	55						

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan jawaban responden skor terendahnya ada pada angka 69 dan skor tertingginya adalah 89.

Independensi Auditor

Tabel 2. Statistik Deskriptif Independensi Auditor

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Independensi	55	12	41	53	46,56	2,794	7,806
Valid N (listwise)	55						

Sumber: Hasil output SPSS

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa skor terendahnya yaitu sebesar 41 sedangkan skor tertingginya sebesar 53

Pengalaman Auditor

Tabel 3. Statistik Deskriptif Pengalaman Auditor

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa skor terendah pada variabel pengalaman auditor yaitu sebesar 37, sementara itu skor tertinggi yang dihasilkan pada analisis variabel pengalaman tersebut sebesar 50.

Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)

Tabel 4. Statistik Deskriptif Penerapan TABK

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
TABK	55	9	25	34	29,71	1,960	3,840
Valid N (listwise)	55						

Sumber: Hasil output SPSS

Pada tabel 4 juga dapat diketahui bahwa nilai terendah yang dihasilkan dari analisis tersebut sebesar 25 dan nilai tertinggi yang dihasilkan sebesar 34.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,760	8,327		2,133	0,038
Independensi Auditor	0,400	0,187	0,244	2,140	0,037
Pengalaman Auditor	0,586	0,208	0,350	2,812	0,007
Teknik Audit Berbantuan Komputer	0,679	0,283	0,291	2,401	0,020

a. Dependent Variable: Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan

Sumber: Hasil output SPSS

Variabel independensi auditor memperoleh t hitung sebesar $2,140 > 2,0075$ dengan tingkat signifikansi $0,037 < 0,05$. Maka dengan hasil tersebut menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Variabel pengalaman auditor memperoleh hasil t hitung sebesar $2,812 > 2,0075$ dengan tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

Variabel penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) memperoleh hasil t hitung sebesar $2,401 > 2,0075$ dengan tingkat signifikansinya sebesar $0,020 < 0,05$. Maka dari hasil tersebut dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji F)

Hasil F hitung yang diperoleh sebesar $20,287 > 2,79$ dengan tingkat signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel independen yaitu independensi auditor, pengalaman auditor, dan TABK secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari koefisien determinasi (R^2) yang memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,517 atau setara dengan 51,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independensi auditor, pengalaman auditor, dan penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dapat mempengaruhi variabel efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan sebesar 51,7%.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada tabel 5 menunjukkan hasil bahwa variabel independensi auditor (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini dapat diartikan apabila seorang auditor dengan tingkat independensi yang tinggi atau dapat dikatakan sangat baik maka akan secara langsung mempengaruhi tingkat efektivitas pelaksanaan audit investigatif.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5 menunjukkan hasil bahwa variabel pengalaman auditor (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini dapat diartikan jika seorang auditor dengan tingkat pengalaman yang sangat baik, maka akan secara langsung dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5 menunjukkan hasil variabel penerapan teknik audit berbantuan komputer (TABK) (X_3) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini dapat diartikan jika penerapan TABK yang dilakukan sudah sangat baik maka efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan akan semakin baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menyatakan bahwa H_1 diterima, sebab semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin baik pula tingkat efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangannya.

2. Pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menyatakan bahwa H2 diterima, sebab semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor, maka auditor akan semakin teliti dan paham dengan tugas-tugasnya.
3. Penerapan teknik audit berbantuan komputer (TABK) berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menyatakan bahwa H3 diterima, sebab semakin baik penerepan TABK yang dilakukan oleh auditor, maka efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan akan semakin meningkat.

Saran

1. Penelitian yang dilakukan ini hanya menguji tiga variabel. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas dengan menggunakan variabel lain seperti skeptisme profesional, dan juga diharapkan dapat mengembangkan variabel teknik audit berbantuan komputer (TABK).
2. Objek penelitian ini hanya berada disatu tempat yaitu kantor pusat BPK RI yang mengakibatkan hasil penelitian kurang maksimal karena hanya menggambarkan sebagian kecil saja. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan objek penelitian seperti ke Komisi Pemeberantasan Korupsi (KPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) agar hasil penelitian menjadi beragam.
3. Auditor investigatif harus memiliki sikap independensi yang tinggi agar tidak mudah terpengaruh oleh tekanan-tekanan yang diterimanya, serta auditor investigatif harus yang sudah sangat berpengalaman dibidangnya. Hal tersebut didapatkan melalui pelatihan dan sertifikasi untuk auditor. Kemudian auditor harus paham dengan penggunaan teknologi, mengingat data dan dokumen dari pihak auditee saat ini sudah banyak yang diubah kedalam bentuk elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, S. N., & Tobing, R. P. (2013). **Pemeriksaan Investigatif oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia dan Analisis Penggunaan Hasil Audit oleh Komisi Pemberantasan Korupsi: Studi Kasus Pengadaan Tinta Sidik Jari Pemilu Tahun 2004 di Komisi Pemilihan Umum**. Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia
- Agoes, S. (2018). **Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik**. Jakarta: Salemba Empat.
- Ahmi, A., Saidin, S. Z., & Abdullah, A. (2017). Examining CAATTs Implementation by Internal Auditors in the Public Sector. **Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance**, 1(2), 50–56.
- Amirullah. (2015). **Pengantar Manajemen: Fungsi-Proses-Pengendalian**. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Angriawan, E. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisisme Profesional, dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik DIY). **Jurnal Nominal**, 3(2), 101–116.
- antikorupsi.org. (2016). **Kasus Sumber Waras: Audit BPK Vs Penyelidikan KPK**. rom <https://antikorupsi.org/id/news/depth-analysis-kasus-sumber-waras-audit-bpk-vs-penyelidikan-kpk> (Retrieved August 30, 2019).
- Arens, A., Elder, R., & Beasley, M. (2014). **Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan**

Terintegrasi. Jakarta: Erlangga.

- Atmaja, D. (2016). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Dalam Mendeteksi Fraud Dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Sebagai Variabel Moderasi. **Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi**, 16.
- Badan Pusat Statistika. (2019). **Persentase Miskin Pada September 2018 Sebesar 9,66%**. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/01/15/1549/persentase-penduduk-miskin-pada-september-2018-sebesar-9-66-persen.html> (Retrieved August 24, 2019).
- Baeti, N. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. **Economics Development Analysis Journal**. 2(3), 85–98.
- Bangun, W. (2008). **Intisari Manajemen**. Bandung: Refika Aditama.
- Benedikta, F. J., & Lenny, C. (2019) Pengaruh Kemampuan dan Pengalaman Auditor Forensik Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit. **Prosiding Seminar Nasional Pakar**, 1-6.
- Dompot Dhuafa. (2015). **Korupsi Menyebabkan Kemiskinan**. from <http://www.dompotdhuafa.org/post/detail/34/korupsi-menyuburkan-kemiskinan> (Retrieved June 4, 2019)
- Ghozali, I. (2014). **Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)**. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25**. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gondodiyoto, S. (2007). **Audit Sistem Informasi**. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. **European Business Review**. 31(1), 2–24.
- Hanjani, A., & Rahardja. (2014). Pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, fee audit, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit. In **Diponegoro Journal of Accounting** (Vol. 3).
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2017). **Prinsip-Prinsip Pengauditan: International Standards on Auditing**. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). **Kode Etik Akuntan Profesional**. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2012). **Standar Audit 500: Bukti Audit**. Jakarta: Ikatan Akuntan Publik Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2016). **Pedoman Perikatan Investigasi Untuk Akuntan Publik**. Jakarta: Ikatan Akuntan Publik Indonesia.
- Irawan, K. F., Rispantyo, & Astuti, D. S. P. (2018). Analisis Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, Skeptisme Profesional, dan Independensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. **Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi**, 146–160.
- Januraga, I. K., & Budiarta, I. K. (2015). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer , Kompetensi Auditor , Dan Kecerdasan. **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana**, 13(3), 1137–1163.
- Juliandi, A. (2018). **Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) dengan SmartPLS**. Batam: Universitas Batam.
- Karyono. (2013). **Forensic Fraud**. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kumaat, V. G. (2011). **Internal Audit**. Jakarta: Erlangga.
- Lameng, A., & Dwirandra, B. (2018). Pengaruh Kemampuan , Pengalaman , dan Independensi Auditor Pada Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif. **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana**, 22, 187–215.

- Luthans, F. (2006). **Perilaku Organisasi**. Yogyakarta: PT. Andi.
- Maulina, M., Angraini, R., & Anwar, C. (2010). Pengaruh Tekanan Waktu dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. **Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto**, 1–25.
- Messier, W. F., Steven M, S. M., & Prawit, D. F. (2014). **Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis**. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2010). **Auditing**. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyati, Pupung, P., & Hendra, G. (2015). Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif dan Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan. **Prosiding Akuntansi**, 399–405.
- Novia, D. R. M. (2013). **Berikut Hasil Audit BPK Soal Hambalang**. From <https://www.republika.co.id/berita/nasional/politik/13/08/23/mrz4bw-berikut-hasil-audit-bpk-soal-hambalang> (Retrieved November 29, 2019).
- Okoye, & Gbegi. (2013). Forensic Accounting : A Tool for Fraud Detection and Prevention in the Public Sector . (A Study of Selected Ministries in Kogi State). **International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences**, 3(3), 1–19.
- Olasanmi. (2013). Computer Aided Audit Techniques and Fraud Detection. **Research Journal of Finance and Accounting**, 4(5), 67–80.
- Omonuk, J. B., & Oni, A. A. (2015). Computer assisted audit techniques and audit quality in developing countries: Evidence from Nigeria. **Journal of Internet Banking and Commerce**, 20(3), 1–17.
- Perdany, A., & Suranta, S. (2013). **Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Investigatif Pada Kantor Perwakilan BPK-RI Yogyakarta**. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Prasetyo, S. (2015). Pengaruh Red Flags, Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru, Padang, Dan Medan Yang Terdaftar Di IAPI 2013). **Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau**, 2(1).
- Pratiyaksa, I. G. A. M., & Widhiyani, N. L. S. (2016). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Pelatihan Profesional, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. **E-Jurnal Akuntansi**, 16(2), 1238–1263.
- Rivai, V., & Mulyadi, D. (2012). **Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, A. (2017). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Pelatiha Auditor, dan Risiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. **Jurnal Akuntansi Bisnis**, XV, 144–158.
- Sari, Y. E., & Helmayunita, N. (2018). Pengaruh Beban Kerja , Pengalaman , dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Propinsi Sumatera Barat). **Jurnal WRA**, 6(7), 1173–1192.
- Sarwono, J., & Narimawati, U. (2015). **Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi Partial Least Square SEM (PLS-SEM)**. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Simanjuntak, S. (2015). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Skeptisme Profesional Dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Auditor Di Bpk Ri Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. **Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau**, 2(2), 1–13.
- Suartana, I. W. (2010). **Akuntansi Keperilakuan: Teori dan Implementasi**. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sugiyono. (2017). **Statistika Untuk Penelitian**. Bandung: CV Alfabeta.

- Suraida, I. (2005). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. **Jurnal Sosiohumaniora**, 7(3), 186–202.
- Tuanakotta, T. M. (2007). **Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif**. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tuanakotta, T. M. (2014). **Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.
- Tunggal, A. W. (2016). **Dasar-Dasar Audit**. Jakarta: Harvarindo.
- Vona, L. W. (2008). **Fraud Risk Assessment Building A Fraud Audit Program**. New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.